

ANALISIS KONSEPTUAL PEMILIHAN SUBJEK RISET, POPULASI, DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN DASAR

Fauzil Ihya Husaini¹, Nuril Huda²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

¹ihyafauzil@gmail.com, ²nurilhuda@uin-antasari.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the still-limited conceptual understanding among researchers, particularly in the field of elementary education, regarding the proper selection of research subjects, populations, and samples, which compromises the validity and accuracy of research findings. The purpose of this study is to conduct a conceptual review of the selection of research subjects, populations, and samples in elementary education research. The method used is a literature review by examining various relevant sources, such as books and previous research findings. Data analysis was conducted using content analysis techniques to produce well-organized and accountable conclusions. The research findings indicate that the research subject, population, and sample are fundamental, interrelated components in the research process. The research subject serves as the primary data source; the population consists of all units of analysis sharing specific characteristics; while the sample is a representative portion of the population. Errors in determining these three components can introduce research bias and reduce the validity of research results. Thus, a strong grasp of these concepts and careful selection of the research subject, population, and sample are essential to produce research that is valid, reliable, and scientifically accountable, particularly in basic education research.

Keywords: Research Subject, Population, Sample, Basic Education

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh masih rendahnya pemahaman konseptual para peneliti, terutama di bidang pendidikan dasar, dalam menetapkan subjek riset, populasi, dan sampel secara tepat yang berakibat pada terganggunya validitas serta keakuratan temuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara konseptual mengenai pemilihan subjek riset, populasi, dan sampel dalam penelitian pendidikan dasar. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi guna menghasilkan kesimpulan yang teratur dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa subjek riset, populasi, dan sampel merupakan komponen mendasar yang saling terkait dalam proses penelitian. Subjek riset berperan sebagai sumber data utama, populasi adalah keseluruhan unit analisis yang memiliki ciri-ciri tertentu, sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil secara representatif. Kekeliruan dalam menentukan ketiga komponen tersebut dapat menimbulkan bias penelitian dan mengurangi validitas hasil penelitian. Dengan demikian, penguasaan konsep yang kuat serta kecermatan dalam memilih subjek, populasi, dan sampel sangat diperlukan agar menghasilkan penelitian yang sah, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, khususnya dalam penelitian pendidikan dasar.

Kata Kunci: Subjek Riset, Populasi, Sampel, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Penelitian adalah proses ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan yang sah, teratur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pendidikan dasar, penelitian berperan penting dalam memperbaiki mutu pembelajaran serta menawarkan jalan keluar bagi berbagai masalah di lapangan. Aspek fundamental yang perlu diperhatikan dalam penelitian ialah kecermatan dalam menetapkan subjek, populasi, dan sampel penelitian. Ketiga unsur ini menjadi landasan utama dalam pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, pemahaman yang benar terhadap ketiga aspek tersebut sangat diperlukan agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan dan keandalan yang tinggi (Sugiyono 2022).

Fenomena yang terjadi di lapangan, masih banyak peneliti terutama mahasiswa dan praktisi pendidikan yang kesulitan membedakan serta menentukan subjek riset, populasi, dan sampel secara tepat. Dalam sejumlah penelitian, sering dijumpai ketidaksesuaian antara tujuan riset dengan penetapan subjek atau

sampel yang dipakai. Contohnya, peneliti bermaksud menarik kesimpulan umum untuk seluruh peserta didik, namun hanya mengambil sampel dari kelompok tertentu yang tidak mewakili populasi. Hal ini mengindikasikan adanya jurang antara pemahaman teori dan pelaksanaan penelitian di lapangan. Padahal, Sinambela dan Sinambela (2022) menegaskan bahwa kekeliruan dalam menetapkan populasi dapat berdampak fatal karena data yang terkumpul menjadi tidak relevan dan tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Secara teoritis, subjek riset adalah sumber data utama yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah studi, bisa berupa individu, kelompok, atau benda tertentu (Arikunto 1998). Populasi didefinisikan sebagai seluruh elemen dengan karakteristik tertentu yang menjadi target penelitian (Sugiyono 2022). Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan metode tertentu agar dapat mewakili keseluruhan populasi (Fadilah Amin, Garancang, dan Abunawas 2023). Ketiga konsep ini saling terkait dan tidak bisa dipisahkan dalam suatu

penelitian. Kesalahan dalam memahami salah satunya akan mempengaruhi seluruh proses penelitian, termasuk kualitas data dan ketepatan kesimpulan yang dihasilkan.

Kondisi nyata di lapangan, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sering menjadi alasan utama peneliti dalam menggunakan sampel. Meskipun demikian, pemilihan sampel yang kurang tepat bisa mengakibatkan hasil penelitian menjadi tidak objektif dan tidak dapat berlaku umum (Suriani, Risnita, dan Syahrani Jailani 2023). Lemahnya pemahaman terhadap teknik sampling, baik *probability* maupun *non-probability sampling*, juga memperburuk masalah ini. Akibatnya, banyak penelitian yang secara metodologis lemah dan sulit dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Candra Susanto dkk. 2024).

Sejumlah temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa kecermatan dalam menetapkan populasi dan sampel sangat mempengaruhi mutu hasil penelitian. Menurut Mushofa dkk. (2024), kekeliruan dalam memilih sampel dapat menimbulkan ketidakcocokan antara data yang diperoleh dengan keadaan yang

sebenarnya, sehingga kesimpulan yang dihasilkan kurang tepat. Dewi dkk. (2025) juga menegaskan bahwa ukuran sampel yang sesuai dan karakteristik populasi yang tepat dapat meningkatkan validitas temuan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep yang mendalam mengenai subjek riset, populasi, dan sampel merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dalam penelitian di bidang pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa masalah pokok dalam penelitian ini adalah lemahnya pemahaman terhadap konsep pemilihan subjek riset, populasi, dan sampel pada penelitian pendidikan dasar, yang berakibat pada belum maksimalnya mutu penelitian yang dihasilkan. Dengan demikian, penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis konseptual tentang pemilihan subjek riset, populasi, serta sampel dalam penelitian di lingkungan pendidikan dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan pemahaman yang menyeluruh tentang konsep subjek riset, populasi, dan sampel, sekaligus menjelaskan hubungan antara ketiganya dalam proses penelitian. Di samping itu, penelitian ini juga

bertujuan untuk menelaah betapa pentingnya kecermatan dalam memilih ketiga aspek tersebut demi menghasilkan penelitian yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam metodologi penelitian pendidikan, terutama yang berkaitan dengan konsep subjek riset, populasi, dan sampel. Dari segi praktis, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti, mahasiswa, dan praktisi pendidikan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih teratur, tepat, dan bermutu, sehingga temuan yang dihasilkan mampu memberikan sumbangan nyata bagi kemajuan pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah *library research* (studi pustaka). Menurut Sarwono dalam Milya Sari dan Asmendri (2020) studi pustaka merupakan suatu studi yang mengkaji beragam referensi tertulis, seperti buku dan temuan penelitian sejenis sebelumnya, untuk memperoleh dasar teori terkait

permasalahan yang diteliti. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah yang berkaitan dengan konseptual subjek riset, populasi, dan sampel dalam penelitian pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk menghasilkan simpulan yang valid dan dapat diuji ulang (Mirzaqon T. dan Purwoko 2017). Data yang telah diperoleh akan dianalisis guna menjawab persoalan penelitian. Adapun cara analisis yang diterapkan adalah dengan menelaah isi dari data-data tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Subjek Riset

Subjek riset sebagai sumber data atau pihak utama yang menjadi fokus untuk mendapatkan informasi dalam sebuah penelitian (M. Amirin 1995). Sementara itu, Muhammad Idrus (2009) berpendapat bahwa subjek riset dapat berupa individu, benda, atau organisme yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk keperluan pengumpulan data. Suharsimi Arikunto (1998) menjelaskan bahwa subjek riset adalah tempat di mana data berada, bisa berupa orang, benda, atau hal, yang di dalamnya melekat variabel-

variabel yang menjadi fokus permasalahan penelitian. Ketiga pandangan di atas menggarisbawahi bahwa subjek riset adalah sumber data sesuatu yang menjadi lokasi melekatnya masalah penelitian dan tempat peneliti memperoleh data.

Apabila subjek riset berwujud manusia, maka dapat diklasifikasikan sebagai responden atau informan. Kedua istilah tersebut pada dasarnya merujuk pada entitas yang sama, yakni subjek riset. Perbedaan mendasar terletak pada paradigma penelitian yang digunakan, di mana istilah responden umum digunakan dalam pendekatan kuantitatif, sedangkan istilah informan secara spesifik digunakan dalam penelitian kualitatif (Rahmadi 2011).

Subjek riset dalam penelitian kualitatif merupakan individu yang berperan sebagai "orang dalam" di penelitian dan berfungsi sebagai sumber informasi. Subjek riset juga dimaknai sebagai pihak yang dimanfaatkan untuk memberikan keterangan mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Kriteria pemilihan subjek riset dalam penelitian kualitatif mencakup hal-hal berikut: (1) subjek telah lama dan secara intensif menyatu dalam

kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) subjek terlibat secara penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) subjek memiliki ketersediaan waktu yang cukup untuk diminta informasi (Basrowi dan Suwandi 2008).

Subjek riset kuantitatif tidak terlepas dari pembahasan tentang populasi, sampel, dan teknik sampling. Hal ini berkaitan dengan penetapan siapa yang menjadi subjek riset serta penentuan jumlah subjek yang akan diteliti atau digali informasinya. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek riset atau kesatuan gejala yang menjadi sasaran penelitian. Apabila peneliti meneliti seluruh subjek atau elemen yang ada dalam populasi, maka penelitian tersebut disebut sebagai studi populasi (Rahmadi 2011).

Subjek riset dalam penelitian kualitatif merupakan orang dalam yang menjadi sumber informasi, dengan kriteria pemilihan meliputi intensitas keterlibatan, partisipasi penuh, dan ketersediaan waktu. Adapun dalam penelitian kuantitatif, subjek riset berkaitan dengan populasi, sampel, dan teknik sampling, di mana populasi dimaknai sebagai keseluruhan unit yang

menjadi sasaran penelitian, dan studi terhadap seluruh populasi.

Subjek riset dalam pendidikan adalah sumber data, bisa berupa peserta didik, guru, kurikulum, atau proses belajar. Penelitian kuantitatif menyebut subjek sebagai responden yang diambil dari populasi melalui sampel representatif, misalnya 200 peserta didik dari 1.000 peserta didik SD untuk menguji metode membaca. Penelitian kualitatif menyebut subjek sebagai informan yang dipilih secara purposive dengan kriteria: terlibat intensif, berpartisipasi penuh, dan tersedia waktunya, seperti seorang guru senior yang mengajar 20 tahun di daerah terpencil. Jika populasi kurang dari 100, lebih baik gunakan sensus dengan meneliti seluruh subjek. Pemahaman ini membantu peneliti pendidikan menentukan siapa yang tepat dijadikan sumber data sesuai tujuan penelitian.

Populasi

Sebelum memulai penelitian, peneliti perlu memastikan terlebih dahulu apa dan siapa yang akan diteliti secara keseluruhan. Sebab, merekalah yang akan menjadi subjek, objek, sekaligus sumber data dalam penelitian. Apalagi dalam penelitian kuantitatif, populasi dan sampel

sangat menentukan keakuratan hasil penelitian. Menurut Sinambela, kalau peneliti salah dalam menentukan populasi, akibatnya bisa fatal karena data yang sudah dikumpulkan jadi tidak berguna. Oleh karena itu, peneliti harus memahami secara mendalam soal populasi sebelum memulai penelitian (Sinambela dan Sinambela 2022).

Menurut Cooper, Donald, R. Schindler, Pamela S. dalam Sugiyono menyatakan bahwa "*Population is the total collection of element about which we wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*" (Sugiyono 2022). Populasi merujuk pada keseluruhan elemen atau individu yang menjadi cakupan generalisasi penelitian. Setiap elemen dalam populasi ini merupakan subjek yang akan diukur dan menjadi unit analisis dalam penelitian.

Populasi merupakan cakupan generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan disimpulkan. Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada manusia saja, melainkan mencakup pula objek

dan berbagai fenomena alam lainnya. Lebih jauh lagi, populasi tidak hanya sekedar merujuk pada kuantitas objek atau subjek yang dikaji, tetapi juga meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang melekat padanya.

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi dapat berupa individu, objek, peristiwa, atau apapun yang relevan dengan fokus penelitian (Asrulla dkk. 2023). Menurut Nur Fadilah Amin dkk. (2023), populasi adalah keseluruhan elemen penelitian yang mencakup subjek dan objek dengan ciri-ciri spesifik. Pada prinsipnya, populasi merupakan totalitas anggota kelompok baik manusia, hewan, peristiwa, maupun benda yang menjadi target generalisasi hasil penelitian. Populasi dapat berupa guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya. Dengan demikian, populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga organisasi, hewan, hasil karya

manusia, dan benda-benda alam lainnya.

Populasi adalah keseluruhan elemen (berupa subjek, objek, atau fenomena) dengan karakteristik spesifik yang ditetapkan peneliti, yang menjadi sasaran generalisasi, cakupan studi, dan unit analisis. Populasi tidak terbatas pada kuantitas atau manusia saja, melainkan mencakup totalitas sifat, berbagai entitas (seperti organisasi, hewan, benda alam, dan peristiwa), serta segala sesuatu yang relevan dengan fokus penelitian.

Menurut Yusuf dalam Mushofa dkk. (2024) ada empat karakteristik populasi. Yaitu: 1) Populasi adalah kumpulan lengkap dari semua unit yang ingin kita gali informasinya, 2) Bentuknya bisa bermacam-macam, bisa manusia, hewan, tumbuhan, benda, atau bahkan peristiwa yang ada di wilayah tertentu yang sudah ditentukan, 3) Populasi juga menjadi batasan yang jelas dengan ciri-ciri khusus, sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari situ, dan 4) Terakhir, populasi memberi petunjuk ke mana hasil penelitian ini bisa berlaku atau diterapkan. Selain itu, Yusuf juga membagi populasi menjadi 2 jenis. Yaitu: 1) Populasi terbatas

(*definite*), yaitu populasi yang jumlahnya bisa dihitung. Contohnya seperti luas sawah, jumlah hewan ternak, jumlah murid di sekolah, atau jumlah mahasiswa di kampus, dan 2) Populasi tak terbatas (*indefinite*), yaitu populasi yang jumlahnya tidak bisa dihitung atau sulit sekali ditentukan batasnya. Contohnya seperti tinta dalam tandon, air di sungai, pasir di pantai, padi di sawah, atau beras di gudang.

Populasi adalah keseluruhan unit (bisa manusia, hewan, benda, atau peristiwa) yang menjadi sumber data, memiliki batasan dan ciri khusus, serta menjadi acuan ke mana hasil penelitian berlaku. Populasi dibagi dua: populasi terbatas (jumlahnya bisa dihitung, contoh: jumlah peserta didik) dan populasi tak terbatas (jumlahnya sulit dihitung, contoh: pasir di pantai).

Populasi dalam penelitian pendidikan adalah keseluruhan unit sumber data, meliputi peserta didik, guru, kurikulum, atau proses belajar. Peneliti pendidikan wajib memahami populasi karena kesalahan menentukannya berakibat fatal pada keakuratan data. Populasi memiliki dua jenis: populasi terbatas yang jumlahnya dapat dihitung (contoh: 120

peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandung) dan populasi tak terbatas yang jumlahnya sulit dihitung (contoh: perilaku disiplin peserta didik atau air minum di kantin sekolah). Pemahaman ini membantu peneliti memutuskan apakah akan meneliti seluruh populasi (*sensus*) atau hanya mengambil sampel, sehingga hasil penelitian pendidikan menjadi valid dan tepat sasaran.

Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah sebagian kecil dari populasi yang punya ciri-ciri yang sama dengan populasi secara keseluruhan. Apabila populasi yang akan diteliti jumlahnya sangat besar dan peneliti tidak bisa meneliti semuanya karena dana terbatas, tenaga terbatas, atau waktu terbatas, maka peneliti bisa mengambil sampel saja dari populasi itu untuk diteliti (Sugiyono 2022). Hasil penelitian dari sampel nantinya akan digunakan untuk menarik kesimpulan tentang seluruh populasi. Karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar bisa mewakili populasi secara keseluruhan. Kalau sampelnya tidak mewakili, hasilnya bisa keliru.

Sampel yang dipilih harus bisa menggambarkan sifat-sifat populasi

secara utuh, supaya hasil penelitian bisa berlaku untuk seluruh populasi dan tidak meleset. Ada beberapa cara mengambil sampel, misalnya *random sampling*, *stratified sampling*, atau *cluster sampling*. Setiap cara punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing (P. Sumbodo dkk. 2024).

Terdapat empat syarat penting untuk pengambilan sampel. Yaitu: 1) Sampel harus mewakili populasi. Artinya, sampel yang diambil harus bisa menggambarkan sifat-sifat populasi secara keseluruhan sebaik mungkin, 2) Sampel harus bisa menentukan tingkat ketepatan (presisi). Maksudnya, sampel harus bisa meminimalkan perbedaan antara hasil yang diperoleh dari sampel dengan hasil yang sebenarnya dari populasi (dengan catatan metode yang digunakan sama), 3) Cara pengambilan sampel harus sederhana dan mudah dilakukan. Prosesnya tidak boleh rumit atau menyulitkan peneliti, dan 4) Pengambilan sampel harus efisien secara biaya. Artinya, dengan biaya seminimal mungkin, sampel yang diambil tetap bisa memberikan informasi sebanyak-banyaknya (Suriani dkk. 2023).

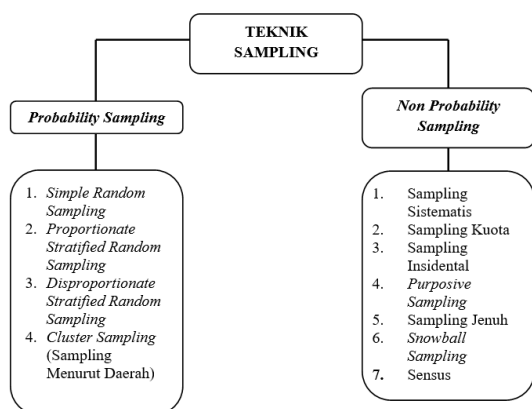
Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah sebagian kecil dari populasi yang memiliki ciri-ciri sama dengan populasi secara keseluruhan, digunakan ketika populasi terlalu besar dan peneliti terkendala dana, tenaga, atau waktu. Karena hasil penelitian dari sampel akan diberlakukan untuk seluruh populasi, maka sampel harus benar-benar *representatif* (mewakili) dan memenuhi syarat: mampu menggambarkan sifat populasi, memiliki tingkat presisi yang baik, cara pengambilannya sederhana, serta efisien secara biaya. Untuk itu, tersedia berbagai teknik pengambilan sampel seperti *random sampling*, *stratified sampling*, dan *cluster sampling* dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Sampel dalam penelitian pendidikan kuantitatif adalah sebagian kecil dari populasi yang memiliki ciri sama dengan populasinya, digunakan ketika populasi terlalu besar dan peneliti terkendala dana, tenaga, atau waktu. Seorang peneliti yang ingin mengetahui minat baca 5.000 peserta didik SD di suatu kota cukup mengambil sampel 350 peserta didik yang representatif. Sampel harus memenuhi empat syarat: mewakili

populasi, memiliki tingkat presisi (hasil mendekati keadaan sebenarnya), cara pengambilan sederhana, dan efisien secara biaya. Teknik pengambilan sampel yang umum di pendidikan meliputi *random sampling* (undi), *stratified sampling* (berdasarkan tingkatan kelas atau jurusan), serta *cluster sampling* (berdasarkan wilayah sekolah). Jika sampel tidak mewakili, misalnya hanya mengambil peserta didik dari sekolah favorit, maka kesimpulan tentang seluruh peserta didik akan keliru.

Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Dalam menentukan sampel penelitian, ada beragam teknik sampling yang bisa dipilih. Adapun macam-macam teknik sampling dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Macam-Macam Teknik Sampling

Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik mengambil sampel di mana semua anggota populasi punya kesempatan yang sama untuk terpilih. Yang termasuk teknik ini antara lain: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling* (sampling berdasarkan daerah). Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Simple random sampling*, disebut sampel sederhana karena pemilihan sampel dilakukan secara undian, tanpa mempedulikan strata yang ada di populasi. Cara ini cocok digunakan jika populasi dianggap homogen atau memiliki karakteristik yang relatif sama.
- 2) *Proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan kalau populasi tidak seragam (*heterogen*) dan anggotanya terdiri dari tingkatan-tingkatan yang seimbang. Misalnya dalam sebuah organisasi, pegawainya punya latar belakang pendidikan berbeda-beda, seperti S1 = 45 orang, S2 = 30 orang, STM = 800 orang, ST = 900 orang, SMEA =

400 orang, dan SD = 300 orang. sampel yang diambil harus mencakup semua tingkatan pendidikan tersebut

- 3) *Disproportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel ketika populasi memiliki tingkatan (strata), tapi jumlah antar tingkatannya tidak seimbang atau kurang proporsional. Contohnya, di suatu unit kerja ada pegawai dengan latar belakang: S3 = 3 orang, S2 = 4 orang, S1 = 90 orang, SMU = 800 orang, dan SMP = 700 orang. Karena kelompok S3 dan S2 jumlahnya sangat sedikit dibanding kelompok lainnya, maka semua anggota dari kedua kelompok itu diambil seluruhnya sebagai sampel.
- 4) *Cluster sampling* (area sampling), teknik sampling daerah (*cluster sampling*) dipakai kalau wilayah yang akan diteliti sangat luas, seperti penduduk satu negara, provinsi, atau kabupaten. Cara menentukan sampelnya dilakukan bertahap, mulai dari wilayah besar (misalnya negara), lalu turun ke wilayah lebih kecil (provinsi), sampai ke wilayah terkecil

(kabupaten). Setelah dapat wilayah terkecil, baru sampel dipilih secara acak (Sugiyono 2022).

Pemilihan teknik *probability sampling* harus disesuaikan dengan karakteristik populasi agar hasil penelitian akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. *Simple random sampling* cocok untuk populasi homogen seperti peserta didik dalam satu kelas yang memiliki kemampuan relatif sama, sementara *proportionate stratified random sampling* digunakan ketika populasi heterogen namun berimbang, misalnya proporsi mahasiswa antar fakultas yang seimbang. Jika terdapat kelompok minoritas penting seperti dosen bergelar S3 yang jumlahnya sangat sedikit, maka *disproportionate stratified random sampling* wajib digunakan dengan mengambil seluruh anggota kelompok minoritas tersebut sebagai sampel. Terakhir, *cluster sampling* sangat berguna untuk penelitian berskala luas, seperti survei nasional oleh Kementerian Pendidikan, karena menghemat biaya dan waktu dengan memilih wilayah secara bertahap. Dengan demikian, penguasaan keempat teknik ini menjadi fondasi penting bagi peneliti,

guru, dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan tepat sasaran.

Non Probability Sampling

Non probability sampling adalah teknik mengambil sampel di mana tidak semua anggota populasi punya kesempatan yang sama untuk terpilih. Teknik ini terdiri dari beberapa macam, yaitu *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, *snowball sampling*, dan *sensus*. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Sampling sistematis*, cara mengambil sampel berdasarkan urutan nomor yang sudah diberikan kepada setiap anggota populasi. Misalnya, ada populasi sebanyak 100 orang dan semuanya diberi nomor urut 1 sampai 100. Sampel bisa diambil dengan memilih nomor ganjil saja, nomor genap saja, atau kelipatan angka tertentu, misalnya kelipatan 5. Kalau pakai kelipatan 5, maka yang jadi sampel adalah nomor 1, 5, 10, 15, 20, dan seterusnya sampai 100.
- 2) *Sampling kuota*, cara menentukan sampel berdasarkan ciri-ciri

tertentu sampai jumlah yang diinginkan (kuota) terpenuhi. Contohnya, penelitian tentang pendapat masyarakat terhadap pelayanan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dengan target sampel 500 orang. Selama kuota 500 orang itu belum terkumpul, penelitian belum bisa dianggap selesai. Kalau tim pengumpul data terdiri dari 5 orang, maka masing-masing harus mendapatkan 100 responden, sehingga total terkumpul 500 orang.

- 3) *Sampling insidental*, teknik pengambilan sampel secara kebetulan. Artinya, siapa pun yang kebetulan bertemu dengan peneliti bisa dijadikan sampel, asalkan orang tersebut dianggap cocok atau sesuai sebagai sumber data.
- 4) *Purposive sampling*, teknik mengambil sampel berdasarkan pertimbangan khusus. Contohnya, kalau mau meneliti kualitas makanan, maka sampelnya adalah orang yang ahli di bidang makanan. Kalau mau meneliti kondisi politik di suatu daerah, sampelnya adalah orang yang paham politik. Teknik ini lebih cocok dipakai dalam

penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak bertujuan untuk generalisasi.

5) Sampling jenuh, kondisi di mana menambah jumlah sampel tidak lagi berguna karena tidak akan menambah informasi baru atau meningkatkan keterwakilan populasi. Teknik sampling jenuh adalah cara mengambil sampel dengan memperhatikan titik jenuh tersebut. Sampel jenuh juga bisa diartikan sebagai sampel maksimum, karena menambah jumlahnya tidak akan mengubah hasil penelitian.

6) *Snowball sampling*, teknik pengambilan sampel yang awalnya sedikit, lalu terus berkembang semakin banyak. Ibarat bola salju yang digulirkan, semakin lama semakin besar. Caranya, peneliti mulai dengan mewawancarai satu atau dua orang. Kalau data dari mereka dirasa belum lengkap, peneliti minta petunjuk untuk menemukan orang lain yang lebih tahu. Orang baru ini kemudian dimintai data, lalu mungkin menunjuk orang lain lagi, dan seterusnya hingga sampel terus bertambah. Dalam penelitian kualitatif, *teknik*

purposive dan *snowball* memang sering dipakai, misalnya untuk meneliti siapa provokator kerusuhan.

7) Sensus, teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Kalau jumlah populasi kurang dari 100, sebaiknya pakai sensus saja. Artinya, seluruh anggota populasi diteliti semua sebagai subjek atau responden (Sugiyono 2021).

Teknik *non-probability sampling* sangat relevan untuk penelitian kualitatif, studi kasus, atau ketika populasi terbatas dan tidak memerlukan generalisasi luas. *Purposive sampling* misalnya digunakan peneliti pendidikan untuk mewawancarai kepala sekolah atau guru ahli yang dianggap paling memahami implementasi kurikulum merdeka, sementara *snowball sampling* cocok untuk meneliti fenomena tersembunyi seperti perundungan atau perilaku menyimpang di kalangan peserta didik, di mana satu responden akan menunjuk responden lain yang mengalami hal serupa. Sampling jenuh tepat diterapkan ketika populasi penelitian kecil, misalnya seluruh 30 peserta didik di kelas inklusi, sehingga

semua dijadikan sampel (sensus). Sampling sistematis bisa dipakai guru untuk mengevaluasi hasil ujian dengan memeriksa lembar jawaban nomor kelipatan 5 saja. Sampling kuota dan insidental sering digunakan dalam survei cepat kepuasan orang tua terhadap layanan sekolah, di mana siapa pun yang kebetulan datang diambil hingga kuota terpenuhi. Dengan demikian, meskipun tidak semua anggota populasi memiliki peluang sama, teknik *non-probability* tetap penting dalam penelitian pendidikan karena fleksibel, hemat biaya, dan mampu menggali informasi mendalam dari subjek-subjek kunci yang memang dikehendaki peneliti.

Analisis Konseptual Pemilihan Subjek Riset, Populasi, dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan Dasar

Subjek riset merupakan aspek penting yang perlu ditetapkan sejak tahap awal penelitian. Keberadaan subjek riset sangat berguna untuk memahami apa atau siapa yang menjadi sumber informasi. Pada dasarnya, subjek riset adalah pihak yang akan menjadi dasar penarikan kesimpulan hasil penelitian, yakni keseluruhan objek yang di dalamnya terdapat sejumlah informan yang

mampu memberikan data terkait permasalahan yang dikaji dalam penelitian (Agusti 2022). Menurut Ibrahim (2006) subjek riset menjadi unsur krusial dalam berbagai jenis penelitian, baik yang bersifat ilmiah, sosial, maupun humaniora.

Penelitian pendidikan dasar mewajibkan penetapan subjek riset sejak tahap awal. Subjek riset berfungsi sebagai sumber informasi, baik berupa peserta didik, guru, maupun kepala sekolah. Subjek juga menjadi dasar penarikan kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek tersebut terdapat sejumlah informan spesifik. Kesimpulan hanya berlaku bagi subjek yang diteliti, misalnya peserta didik kelas II SDN Merdeka. Prinsip ini berlaku lintas bidang, meliputi penelitian ilmiah, sosial, maupun humaniora.

Populasi penelitian mencakup seluruh unit analisis yang memiliki karakteristik serupa atau keterkaitan signifikan dengan masalah yang diteliti. Pemahaman mendalam mengenai tingkatan dan ciri-ciri populasi sangat krusial agar diperoleh gambaran yang akurat tentang kelompok tersebut dalam studi. Dengan memahami populasi penelitian, seorang peneliti mampu

menetapkan populasi yang sesuai untuk studinya, menyusun rancangan penelitian yang terarah, relevan, dan sah, menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan ke masyarakat yang lebih luas, serta memberikan sumbangan berarti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang yang ditekuni (Yuda Setiawan, Boedi Maritasari, dan Watoni 2025). Menurut Candra Susanto dkk. (2024) memahami populasi penelitian merupakan langkah awal yang krusial dalam menyusun rancangan penelitian, guna memastikan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Memahami populasi penelitian penting dalam penelitian pendidikan dasar. Populasi bisa berupa peserta didik, guru, atau kepala sekolah SD yang memiliki ciri sama dengan masalah yang diteliti. Pemahaman ini membantu peneliti merancang penelitian yang tepat dan hasilnya bisa diterapkan secara luas. Langkah awal memahami populasi adalah kunci keberhasilan penelitian. Hasilnya, penelitian pendidikan dasar akan lebih bermanfaat dan berkontribusi pada ilmu pedagogi.

Ketepatan dalam memilih populasi dan sampel memegang

peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berdampak langsung pada kualitas data yang diperoleh, tingkat keakuratan hasil, serta kesimpulan akhir yang dapat ditarik (Mushofa dkk. 2024). Menurut Dewi dkk. (2025) ukuran sampel yang tepat serta karakteristik populasi yang sesuai akan menjamin bahwa hasil penelitian dapat diakui secara valid dan memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Ketepatan memilih populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan dasar sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Jika peneliti ingin mengetahui efektivitas metode pembelajaran matematika pada peserta didik kelas III SD, populasi yang tepat adalah seluruh peserta didik kelas III di sekolah tertentu, sedangkan sampel harus diambil secara representatif. Kesalahan dalam pemilihan sampel, misalnya hanya mengambil peserta didik dari kelas unggulan saja, dapat menyebabkan data yang diperoleh tidak akurat dan kesimpulan yang keliru. Oleh karena itu, peneliti pendidikan dasar harus memastikan ukuran sampel yang sesuai dan karakteristik populasi yang tepat agar hasil penelitian dapat diakui secara

valid serta bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah.

Subjek, populasi, dan sampel merupakan tiga elemen fundamental yang saling terkait dalam penelitian, khususnya penelitian pendidikan dasar. Subjek riset adalah pihak yang menjadi sumber informasi dan dasar penarikan kesimpulan, seperti peserta didik, guru, atau kepala sekolah. Populasi mencakup seluruh unit analisis yang memiliki karakteristik serupa dengan masalah yang diteliti. Sementara itu, sampel adalah bagian representatif dari populasi yang dipilih dengan ukuran dan karakteristik tepat. Ketepatan dalam menetapkan ketiga elemen sejak tahap awal penelitian sangat menentukan kualitas data, keakuratan hasil, validitas kesimpulan, serta manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pembelajaran di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah konseptual yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek riset, populasi, dan sampel merupakan tiga komponen pokok yang saling terkait dan tidak

terpisahkan dalam penelitian, khususnya di bidang pendidikan dasar. Subjek riset berperan sebagai sumber utama data, baik sebagai responden dalam penelitian kuantitatif maupun sebagai informan dalam penelitian kualitatif. Populasi meliputi seluruh unit analisis yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan fokus penelitian, sementara sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara representatif guna mewakili keseluruhan populasi.

Kecermatan dalam menetapkan subjek, populasi, dan sampel sangat mempengaruhi kualitas data, ketepatan hasil penelitian, serta validitas kesimpulan yang ditarik. Kekeliruan pada salah satu aspek tersebut dapat mengakibatkan terjadinya bias dalam penelitian dan menurunkan tingkat kredibilitas terhadap temuan yang diperoleh. Dengan demikian, penguasaan konsep yang mendalam serta ketelitian dalam memilih ketiga komponen ini menjadi hal yang sangat krusial bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan bersifat ilmiah, teratur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Saran yang dapat disampaikan adalah agar para peneliti, khususnya di bidang pendidikan dasar, lebih

meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep subjek riset, populasi, dan sampel serta teknik sampling yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang dijalankan. Di samping itu, diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam, baik secara empiris maupun metodologis, untuk menguji penerapan konsep tersebut dalam berbagai konteks penelitian pendidikan. Penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu mengkaji secara lebih rinci mengenai efektivitas berbagai teknik sampling dalam meningkatkan mutu hasil penelitian di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti. 2022. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrulla, Risnita, M. Syahrani Jailani, dan Firdaus Jeka. 2023. "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3).
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian*

Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, dan Nuraeni Nuraeni. 2024. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3(1):1–12. doi:10.38035/jim.v3i1.504.
- Dewi, Isra, Husnul Khotimah, Rabiah Nasution, Zulpan, Tri Hariyati, dan Ahmad Rusli. 2025. "Teori Populasi dan Pengambilan Sampel." 14(2).
- Fadilah Amin, Nur, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas. 2023. "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14(1).
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- J., Ibrahim. 2006. *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- M. Amirin, Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mirzaqon T., A., dan Budi Purwoko. 2017. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing." *Jurnal BK Unesa* 8(1).
- Mushofa, Dina Hermina, dan Nuril Huda. 2024. "Memahami

- Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif." *Syntax Admiration* 5(12).
- P. Sumbodo, Yama, Marzuki, Sandi Mahesa Yudhantara, dan Widiastuti. 2024. *Metode Penelitian Panduan Lengkap untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. 1. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sari, Milya, dan Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6(1).
- Sinambela, L. P., dan Sarton Sinambela. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik Dan Praktik*. 2. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2021. *Statistika Untuk Penelitian*. 31. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2 ed. 4. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suriani, Nidia, Risnita, dan M. Syahran Jailani. 2023. "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2).
- Yuda Setiawan, M., Donna Boedi Maritasari, dan Mirajul Watoni. 2025. "Pendekatan dan Strategi dalam Penelitian Populasi dan Sampel."